

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN D

Susi Kusmiati

STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Koresponden: Susikusmiati47@gmail.com

Disubmit: 18 Agustus 2023

Diterima: 19 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.11677>

### ABSTRACT

*Anemia is a health problem characterized by a lack of hemoglobin levels. Knowledge about anemia is one of the success factors in compliance with the consumption of blood supplement tablets in Indonesia. To determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women about anemia and compliance in consuming blood supplement tablets, this research used quantitative research methods. By using cross sectional. The research sample was pregnant women. The data collection technique uses total sampling. The analysis carried out was bivariate using the Chi-Square test. The research results showed that of the 88 respondents, 76.1% of respondents had good knowledge, 78.4% of respondents had a high level of compliance and there was a relationship between pregnant women's knowledge about anemia and consumption of blood supplement tablets,  $p$  value  $0.000 < 0.005$ . The conclusion is that there is a relationship between pregnant women's knowledge about anemia and consumption of blood supplement tablets. Researchers suggest that midwives emphasize knowledge about anemia to pregnant women.*

**Keywords:** Anemia, Nutrition for Pregnant Women.

### ABSTRAK

Anemia merupakan masalah Kesehatan yang ditandai dengan kurangnya kadar hemoglobin. Pengetahuan tentang anemia merupakan salah satu faktor keberhasilan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Indonesia. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan cross sektional. Sampel penelitian ini ibu hamil. Teknik pengambilan data menggunakan total sampling. Analisa yang dilakukan adalah bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diketahui dari 88 responden, 76,1% responden memiliki pengetahuan baik , 78,4% responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap konsumsi tablet tambah darah  $p$  value  $0,000 < 0,005$ . Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap konsumsi tablet tambah darah. Peneliti menyarankan kepada bidan untuk menekankan pengetahuan tentang anemia kepada ibu hamil.

**Kata Kunci:** Anemia, Nutrisi Ibu Hamil

## PENDAHULUAN

Nutrisi ibu hamil sangat penting untuk kelangsungan tumbuh kembang pada janinnya. Status gizi ibu hamil kurang berdampak negatif karena bisa terjadi anemia, abortus, partus prematurus, perdarahan postpartum, BBLR, dan menyebabkan kecacatan janin. Kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan memiliki peran penting pada kondisi ibu dan janin. Ibu hamil memiliki gizi yang kurang akan mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan akan menyebabkan resiko dan komplikasi kehamilan. (Nurvembrianti et al., 2021)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaan tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Sedangkan AKI di Indonesia pada tahun 2022. terdapat 305 per 100.000 per kelahiran hidup. Menurut hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terdapat Angka Kematian Neonatal sebanyak 15 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi 24 per 1.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat Angka Kematian Ibu di Jawa Barat pada tahun 2019 terdapat 684 dari 100.000 per kelahiran hidup. Sedangkan Angka kematian Bayi (AKB) di Jawa Barat pada tahun pada tahun 2019 terdapat 30 kasus per 1.000 kelahiran hidup. (profil kesehatan Jawa Barat, 2019). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang pada tahun 2020 terdapat 60 kasus

jumlah kematian pada Ibu di Kabupaten Karawang. Sebanyak 136 kasus jumlah Kematian pada Bayi. Salahsatunya Penyebab tingginya Kematian Ibu dan Kematian Bayi yaitu perdarahan yang kemungkinan disebabkan karena ibu hamil mengalami anemia.

Kebutuhan nutrisi nutrisi pada ibu hamil yang harus di konsumsi untuk memaksimalkan pertumbuhan janin dan pencegahan anemia diantaranya: Zat Besi, dalam penurunan angka anemia ibu dan bayi antara lain memberikan pelayanan yang berkesinambungan berfokus pada aspek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus-kasus di masyarakat terutama kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. (eprints.poltekkesjogja.ac.id, 2020)

Anemia adalah kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 12 gr/dl. Penyebab anemia gizi besi dikarenakan kurang masuknya unsur zat besi dalam makanan, kebutuhan ibu hamil akan zat besi meningkat untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah sebesar 200-300 %. Tablet zat besi penting untuk ibu hamil karena memiliki manfaat diantaranya : menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia difisiensi besi, mencegah perdarahan pada masa persalinan, menurunkan resiko kematian pada ibu karena perdarahan pada saat persalinan. Dampak anemia dalam kehamilan dan dampak anemia pada bayi diantaranya pendarahan yang terjadi pra serta saat bersalin yang bisa mengganggu kesehatan ibu dan bayi. Wanita hamil anemia memiliki resiko yang lebih tinggi untuk

memiliki bayi dengan berat bayi lahir rendah, persalinan sebelum jadwalnya, perdarahan pra atau pada saat melahirkan dengan akibat yang fatal yaitu kematian ibu serta bayinya.

Berdasarkan data studi pendahuluan di PMB Bidan D terdapat 20 data ibu hamil yaitu 5 orang dengan tingkat pengetahuan baik, 15 orang dengan tingkat pengetahuan kurang. Dan terdapat 20 data ibu hamil yaitu 6 orang dengan tingkat kepatuhan konsumsi TTD yang tinggi, 14 orang dengan tingkat kepatuhan konsumsi TTD yang kurang. Maka peneliti tertarik mengambil judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Terhadap Kepatuhan dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah di PMB Bidan D” dengan harapan dapat menganalisa penyebab kejadian tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian anemia

Anemia adalah suatu kondisi turunnya kadar hemoglobin (Hb) hematokrit dan eritrosit dengan jumlah di bawah nilai normal. Kategori anemia dibedakan dalam tiga kategori, antara lain : 1) Anemia ringan dengan kadar Hb di bawah 10 g/DL 2) Anemia sedang dengan kadar Hb 7-8 g/DL 3) Anemia berat dengan kadar Hb di bawah 6 g/DL (Rahyani, 2020).

### Tanda gejala anemia

Kondisi dengan anemia akan mengalami tanda gejala yang dirasakan dan didapatkan dari hasil pemeriksaan fisik secara objektif maupun subyektif. Tanda gejala umum antara lain saat beraktivitas dan istirahat dirasakan sesak nafas, fatigue, terjadi hiperdinamik (denyut nadi kuat, detak jantung kuat dan roaring in the ears) (Oehadian, 2012). Selain yang telah

disebutkan sebelumnya, jika anemia telah terjadi lama dengan kadar Hb sangat rendah akan menimbulkan gejala asimtomatik antara lain letargi, nafas pendek atau sesak saat beraktivitas, teras ringan pada kepala dan palpitasi (Sudargo, dkk, 2018). Saat dilakukan pemeriksaan gejala yang dapat diperhatikan dengan mudah seperti tampak pucat pada telapak tangan, kuku dan membran mukosa pada mulut dan konjungtiva. Sirkulasi hiperdinamik yakni takikardi, pulse yang tidak dapat dirasakan dan aliran murmur sistolik, gagal jantung hingga perdarahan pada retina (Sudargo, 2018).

### Jenis-jenis anemia

Anemia memiliki jenis yang dapat dibedakan berdasarkan penyebab, berikut klasifikasi anemia berdasarkan penyebab : (Pratami, 2019).

#### a. Anemia defisiensi besi

Anemia defisiensi besi adalah jenis anemia pada umumnya yang sering terjadi, anemia ini memiliki kondisi sel darah merah yang normositik dan hipokromik. Pemberian asupan zat besi yang adekuat merupakan tindakan dalam menangani anemia defisiensi besi (Nurbadriyah, 2019); (Nugraha, 2019).

#### b. Anemia megaloblastik

Anemia megaloblastik termasuk anemia dengan karakteristik sel darah makrositik, yang terjadi dikarenakan defisiensi asam folat, malnutrisi, infeksi kronis, atau kekurangan vitamin B12 yang menyebabkan anemia perniosa dan akhirnya menjadi anemia megaloblastik. Hal ini ditangani dengan pemberian asam folat 15-30 mg per hari, vitamin B12 3x1 tablet per hari atau sulfat ferosus 3x1 tablet per hari dan pada kasus

yang berat lebih baik dilakukan tranfusi darah (Astuti, 2018).

c. Anemia hipoplastik

Anemia hipoplastik terjadi karena ketidakmampuan sumsum tulang belakang menjalankan fungsinya dalam membentuk sel darah merah. Belum diketahui penyebab pasti anemia jenis hipoplastik baik primer atau idiopatik serta sulit untuk ditangani. Anemia hipoplastik sekunder diakibatkan oleh infeksi berat, paparan racun kimiawi, rontgen atau radiasi (Maulida, 2023).

d. Anemia hemolitik (anemia sel sabit)

Anemia hemolitik disebabkan oleh sel darah merah yang hancur sebelum terjadi pembentukan sel darah baru hal ini disebabkan oleh faktor intrakorpuskular atau faktor intrinsik dan faktor ekstrakorpuskular atau faktor ekstrinsik. Gejala utama pada anemia ini adalah rasa lelah, lemah atau anemia dengan gambaran darah abnormal. d. Faktor risiko anemia Anemia memiliki berbagai faktor yang menjadi penyebab, faktor risiko sebagai penyebab anemia yaitu kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B12 dalam proses pembekuan darah (Rahyani, dkk, 2020). Faktor risiko lainnya juga dapat disebabkan oleh malnutrisi, kurang zat besi selama diet, malabsorpsi, hilangnya banyak darah, kehamilan, penghancuran eritrosit sebelum waktu, infeksi kronis atau infeksi akut, kondisi dengan TBC, malaria dan cacing usus (Aprilian, 2023).

### Patofisiologi anemia

Dalam kehamilan Anemia gizi besi terjadi ketika pasokan zat besi tidak mencukupi untuk pembentukan sel darah merah optimal, sehingga sel sel darah merah yang terbentuk berukuran lebih kecil (mikrositik), warna lebih muda (hipokromik). Simpanan besi dalam tubuh termasuk besi plasma akan habis terpakai lalu konsentrasi transferin serum mengikat besi untuk transportasinya akan menurun. Simpanan zat besi yang kurang akan menyebabkan depleksi zat massa sel darah merah dengan hemoglobin yang di bawah normal, setelah itu pengangkutan darah ke sel-sel di berbagai bagian tubuh juga berada di bawah kondisi normal (Irianto, 2014). Pengenceran darah selama kehamilan merupakan hal fisiologis yang berfungsi antara lain : 1) Bertujuan dalam meringankan kerja jantung, kekentalan darah menurun dapat mengurangi resistansi aliran darah sehingga kerja jantung lebih mudah dalam mendorong darah. 2) Mengisi ruang vaskular uterus, payudara, otot, ginjal dan kulit. 3) Menurunkan efek pengeluaran hemoglobin saat persalinan terjadi. f. Pengaruh anemia dalam kehamilan (Vanesa, 2019); (Rif'ani, 2017).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menekan pada pengujian teori dengan melalui pengukuran variabel.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan tentang Anemia

Pengetahuan	F	(%)
Kurang	21	23,9
Baik	67	76,1
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 88 responden, 67 responden (76,1%) memiliki pengetahuan baik dalam pengetahuan tentang anemia.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kepatuhan Konsumsi TTD

Kepatuhan Konsumsi TTD	F	(%)
Rendah	19	21,6
Tinggi	69	78,4
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 88 responden, 69 responden (78,4%) termasuk tinggi dalam kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Tabel 3. Distribusi Hasil Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Variabel Pengetahuan	Kepatuhan				Total N	P value
	Rendah		Tinggi			
	F	%	F	%		
Kurang	19	90,5	2	9,5	21	100
Baik	0	0	67	100	67	0,000
Jumlah	19	21,6	69	78,4	88	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 67 responden dengan Pengetahuan Baik, mayoritas 67 responden (100%) memiliki kepatuhan tinggi terhadap konsumsi tablet tambah darah. Dari 21 responden dengan Pengetahuan kurang, mayoritas 19 responden (90,5%) memiliki kepatuhan rendah terhadap konsumsi tablet tambah darah.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ( $P < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ( $P < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

antara Pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di praktek mandiri bidan D.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fuady (2019) di daerah Sumatra Utara. Pada penelitian mereka menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang BBLR terhadap konsumsi tablet tambah darah ( $p=0,011$ ). Hal ini disebabkan pengetahuan yang baik tentang anemia merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesadaran individu dalam mencegah anemia serta mengikuti anjuran untuk rutin mengkonsumsi tablet tambah darah.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda, dkk. (2021) Konsumsi Tablet tambah darah yang memadai memiliki pengaruh positif terhadap kadar hemoglobin (HB) dalam tubuh. Makanan bergizi yang mengandung zat besi, vitamin B12, folat, dan vitamin C dapat meningkatkan produksi sel darah merah dan meningkatkan kadar HB dalam tubuh. Zat besi penting untuk pembentukan sel darah merah, sedangkan vitamin B12 dan folat diperlukan untuk sintesis DNA dalam sel darah merah. Vitamin C juga membantu dalam penyerapan zat besi dalam tubuh.

HB adalah protein yang terdapat dalam sel darah merah dan bertanggung jawab untuk mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Kadar HB yang rendah dapat menyebabkan anemia, yaitu kondisi di mana tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh.

Jika Ibu hamil memiliki pengetahuan tentang kekurangan zat besi dalam makanan sehari-hari, maka produksi sel darah merah dan HB dalam tubuh dapat terganggu. Akibatnya, seseorang dapat mengalami anemia dan gejala yang terkait, seperti kelelahan, sesak napas, pusing, dan kulit pucat, KEK, BBLR sampai perdarahan.

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa beberapa alasan responden tidak teratur atau tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat setiap hari, antara lain karena malas, bosan, lupa, dan efek samping dari tablet tersebut seperti mual, muntah, dan tidak enak.

Menurut asumsi peneliti dengan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah, semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang anemia maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah darah.

Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu Hamil dalam konsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dengan menambah variabel-variabel lain.

## KESIMPULAN

1. Ibu hamil di praktek mandiri bidan D sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan Baik (76,1%)
2. Ibu hamil di praktek mandiri bidan D sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan Tinggi (78,4%)
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap konsumsi tablet tambah darah di praktek mandiri bidan D dengan nilai  $p\text{ value } 0,000 < 0,05$

## DAFTAR PUSTAKA

- Antenatal, K., Derajat, D. A. N. C. M. F. E. D., Ibu, A. P., & Di, H. (N.D.). *Kode*.
- Aditomo, M. H. R. (2019). *Gambaran Jumlah Trombosit Dan Hematokrit Pada Pasien Dengan Diagnosa Anemia Di RSUD Bangil Pasuruan* (Doctoral Dissertation, Universitas



- as Muhammadiyah Surabaya).
- Aprilian, D. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. E Usia 26 Tahun P1a0 11 Jam Post Partum Dengan Anemia Ringan Di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).
- Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi.
- Carolyn, B. T., & Novelia, S. (2021). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(1), 245-248.
- Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id, DiUnduh Tanggal 8 Juni 2021. (2020). *Gambaran Faktor Penyebab Kematian Bayi Di Rs Pku Muhammadiyah Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 2017/2019*. Poltekkes Kemendes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/4107/3/Chapter1.Pdf>
- Khairoh, M., St, S., Arkha Rosyariah, B., St, S., & Ummah, K. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakad Media Publishing.
- Lusiana Gultom, S. S. T., Hutabarat, J., Psi, S., & Keb, M. (N.D.). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Zifatama Jawa.
- Mathematics, A. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 1-23.
- Maulida, N. I., Fitrianingtyas, R., & Sari, M. P. (2023). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Ii* (Doctoral Dissertation, Universitas Dr. Soebandi).
- Nugraha, P. A., & Yasa, A. A. G. W. P. (2022). *Anemia Defisiensi Besi: Diagnosis Dan Tatalaksana*. Ganesha Medicine, 2(1), 49-56.
- Nurbadriyah, W. D. (2019). *Anemia Defisiensi Besi*. Deepublish.
- Nurvembrianti, I., Purnamasari, I., & Sundari, A. (2021). *Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi*. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 50-55.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2019). *No Title*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil Kesehatan Jawa Barat. (2019). *No Title*. Dinkes Jabar.
- Rahyani, N. K. Y., Sit, S., Lindayani, I. K., Suarniti, N. W., Mahayati, N. M. D., Astiti, N. K. E., & Dewi, I. N. (2020). *Buku Aja Asuhan Kebidanan Patologi Bagi Bidan*. Penerbit Andi.
- Rif'ani, R. I. F. A. (2017). *Hubungan Tingkat Kecukupan Karotenoid, Flavonoid, Zink Dan Asam Folat Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Sudargo, T., Kusmayanti, N. A., & Hidayati, N. L. (2018). *Defisiensi Yodium, Zat Besi, Dan Kecerdasan*. Ugm Press.
- Uliyah, M., Rachmawati, A., Lestari, A. D., Aprianto, W. D., Nisa, D. F., & Umam, K. (N.D.). *Penyuluhan Kehamilan Beresiko Tinggi Di Kenjeran Tanah Kali Kedinding*.
- Vanessa, N. N., Irianton, A., & Rina, O. (2019). *Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Kabupaten Kulon Progo Dan Bantul* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemendes Yogyakarta).
- Widoyoko, A. P. H., & Septianto, R. (2020). *Pengaruh Anemia Terhadap Kematian Maternal*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 1-6.